

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi profesinya dengan baik. Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (10) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi guru terdiri dari beberapa aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kemudian menurut para ahli Pendidikan Mulyasa (2007:26) bahwa guru yang professional harus memiliki kompetensi-kompetensi antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik murid dilihat dari berbagai aspek, seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal ini berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena murid memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan Pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan local. Guru

harus mampu mengoptimalkan potensi murid untuk mengatualisasikan kemampuannya, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati yaitu :

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik murid dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan untuk kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan murid.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk, norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik murid sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses Pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian murid yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan muridnya tentang disiplin diri, belajar membaca, menghargai waktu, mematuhi aturan, dan belajar bagaimana harus berbuat. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian, sedangkan aspek-aspek yang diamati adalah :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi murid dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan murid merupakan panutan dan suri tauladan yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial antara lain :

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat tugas yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara profesional.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru

mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola sumber pembelajaran. Keaktifan murid harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar sesuai konteks materinya.

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau akademik terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.1.2 Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru memiliki peran sentral dan strategis untuk pembentukan karakter murid. Guru yang berkepribadian mantap, arif , dan teladan akan menjadi sumber inspirasi bagi murid dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, Pendidikan karakter tidak

hanya menjadi wacana, tetapi terwujud dalam perilaku sehari-hari melalui keteladanan guru sesuai dengan pendapat Doni (2014: 125) sebagai berikut :

- a. Guru sebagai Teladan, artinya guru berakhlak mulia, stabil, dewasa, berwibawa, etos kerja, tanggung jawab, mandiri, dan empati (Permendiknas, No. 16 Tahun 2007) menjadi contoh bagi murid. Kepribadian guru menjadi faktor utama keberhasilan Pendidikan karakter, karena murid akan selalu meniru perilaku bukan hanya menerima nasihat.
- b. Guru sebagai Pembimbing Moral, artinya guru yang arif dan bijaksana mampu membimbing murid untuk memahami nilai-nilai moral, keteladanan, membangun budaya, pembiasaan moral, mendisiplinkan moral, (Permendiknas, 2010) dalam kehidupam sehari-hari. Pembentukan karakter menuntut keterlibatan emosional dan moral guru melalui pendekatan personal.
- c. Guru sebagai Pencipta Iklim Belajar Yang Kondusif, artinya kompetensi kepribadian membantu guru menciptakan suasana belajar yang ramah dan empati, aman dan nyaman, komunikasi yang positif, motivasi, disiplin, budaya belajar positif, saling menghargai, menjaga stabilitas emosi, adil dan tidak diskriminatif.
- d. Guru sebagai Pengendali dan Pemberi Motivasi, artinya guru yang memiliki kepribadian yang stabil sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan Sagala (2010) ; mampu mengendalikan emosi, bersikap tegas dan berwibawa, mengatur dinamika kelas, mengatasi hambatan belajar, membangkitkan minat atau antusiasme, dan menjadi inspirasi bagi siswa.

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimaksudkan dalam kompetensi menunjuk kepada satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kemampuan atau kecakapan kualitatif maupun kuantitatif (Syah, 2000: 229). Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas dan pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan mumpuni. (Margono, 2003). Sedangkan menurut Dwi Siswoyo (2008: 120) “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru menurut Doni (2014: 125) meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi murid dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sebuah bangsa adalah kumpulan dari tata nilai. Sendi-sendi yang menopang sebuah bangsa umumnya adalah berupa karakter dan mentalitas rakyatnya yang menjadi pondasi yang kukuh dari tata nilai bangsa tersebut. Keruntuhan sebuah bangsa umumnya ditandai dengan semakin lunturnya nilai-nilai bangsa tersebut, dimana Pendidikan pun ikut terpuruk. Menurut Donni (2014: 81), pembangunan karakter bangsa menyangkut beberapa hal :

1. Pengembangan karakter bangsa berorientasi keunggulan dan berdaya saing;
2. Pembentukan masyarakat madani yang memiliki kepekaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai sebuah bangsa;
3. Peningkatan kapasitas pengetahuan yang menciptakan masyarakat berbudaya pengetahuan;
4. Kesamaan visi untuk membangun bangsa yang Bersatu di wilayah kemajemukan, dimana visi tersebut merupakan visi masa depan lebih baik.

Pembangunan karakter bangsa tersebut menuntut peran penting generasi muda, dalam hal ini murid. Karena murid merupakan *character enabler*, *character builders*, dan *character engineer*. Peran tersebut akan diemban dengan baik jika guru mampu mendukung dan memberikan arahan serta pembimbingan yang tepat bagi murid.

Guru harus mampu mentransformasi kekinian murid menuju suasana masa depan yang lebih baik, lebih berbudaya sekaligus mampu membangun karakter bangsa yang modern. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan pada saat ini, namun juga di masa depan Ketika murid terjun dan menjadi

bagian dari masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa.

2.1.3 Peningkatan Karakter Murid

2.1.3.1. Konsep Karakter

Secara umum karakter adalah seperangkat nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain, yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menunjukkan kualitas moral seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan menurut Doni (2007: 55) menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang yang terbentuk dari internalisasi nilai-nilai kebajikan yang menjadi dasar cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Ia menekankan bahwa karakter tidak hanya berkaitan dengan moral tetapi juga menyangkut kualitas kepribadian dan tanggung jawab. Kemudian menurut Hariyanto (2012: 75) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter mencerminkan kualitas moral yang tampak dalam tindakan nyata sehari-hari. Kemendiknas (2010) juga mengatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

2.1.3.2. Pengertian Murid

Salah satu komponen penting dalam sistem Pendidikan adalah adanya murid, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai guru apabila tidak ada murid

yang dididiknya. Murid merupakan masukan dalam sistem Pendidikan yang perlu dikembangkan berbagai dimensi dan potensinya dalam proses Pendidikan. Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami muridnya dengan baik. Pemahaman guru terhadap murid mencakup pemahaman guru tentang tahapan perkembangan murid, potensi, kemampuan, karakteristik, kebutuhan, dan masalah-masalah lain yang berkenaan dengan murid dalam proses belajar yang dialaminya.

Memahami pengertian murid bisa diselami dari tiga perspektif. *Pertama*, perspektif pedagogis, artinya memandang murid sebagai makhluk *homo educantum* atau makhluk yang menghajatkan dalam Pendidikan. *Kedua*, perspektif psikologis, artinya memandang murid sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, murid memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. *Ketiga*, perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 ayat 4. Murid adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran murid agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, baik secara jasmani maupun rohani. Hanya melalui Pendidikan yang baik maka karakter bangsa yang akan terbangun menjadi baik. Sebuah bangsa adalah kumpulan dari tata nilai (*values*). Sendi-sendi yang menopang sebuah bangsa umumnya adalah

berupa karakter dan mentalitas rakyatnya yang menjadi pondasi yang kukuh dari tata nilai bangsa tersebut. Keruntuhan sebuah bangsa umumnya ditandai dengan semakin lunturnya nilai-nilai bangsa tersebut, dimana Pendidikan pun ikut terpuruk. Dengan demikian menurut Donni (2014: 81) pembangunan karakter bangsa menyangkut beberapa hal yaitu :

1. Pengembangan karakter bangsa berorientasi keunggulan dan berdaya saing;
2. Pembentukan masyarakat madani yang memiliki kepekaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai sebuah bangsa;
3. Peningkatan kapasitas pengetahuan yang menciptakan masyarakat berbudaya pengetahuan;
4. Kesamaan visi untuk membangun bangsa yang Bersatu di tengah kemajemukan, dimana visi tersebut merupakan visi masa depan lebih baik.

Berdasarkan ilmu Pendidikan, pengertian karakter memiliki dimensi yang lebih dalam, yang tidak hanya merujuk pada sifat bawaan tetapi juga hasil dari proses pembentukan yang disengaja. Selanjutnya juga, karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini, kemudian digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten. Menurut Ratna Megawangi (2004: 95) Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik agar dapat mengambil suatu keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya yang dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010: 1) “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk

ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Peningkatan karakter murid merupakan bagian dari tugas profesional guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pembentuk kepribadian. Guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong murid untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial untuk menjadi pribadi berkarakter. Guru bukan hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi sekaligus menjadi teladan utama yang dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru seperti kedewasaan, stabilitas emosi, integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia akan tercermin dalam perilaku dan interaksi guru dengan siswa. Melalui keteladanan inilah karakter murid terbentuk secara alami. Guru yang memiliki kepribadian baik akan mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif. Stabilitas emosi dan kedewasaan guru membantu menghindarkan terjadinya Tindakan yang bersifat otoriter, reaktif atau penuh tekanan. Lingkungan kelas yang positif mendorong murid untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati.

Dengan demikian, bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan peningkatan karakter murid. Guru yang memiliki kepribadian yang kuat dan positif akan lebih efektif dalam menanamkan nilai moral, etika, dan sosial kepada siswa. Karakter murid terbentuk melalui kombinasi antara keteladanan guru, interaksi yang mendidik serta lingkungan kelas yang kondusif. Karena itu penguatan kompetensi kepribadian guru menjadi salah

satu strategi utama dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan karakter di sekolah.

2.1.3.3. Hubungan Guru dengan Murid

Hubungan murid dengan guru dapat dikatakan baik, jika hubungan tersebut memiliki sifat-sifat tersebut, antara lain :

a. Memahami

Guru memberikan pemahaman yang tepat kepada murid agar ia tanggap terhadap proses belajar dan pembelajaran yang dialaminya. Hal tersebut penting, agar murid mampu memahami bahwa belajar dan proses pembelajaran yang dialaminya semata- mata hanya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Saling terbuka

Guru dan murid perlu untuk saling bersikap jujur dan saling terbuka dalam memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber masukan bagi peningkatan proses pembelajaran.

c. Komunikasi

Guru dan murid perlu berkomunikasi dengan aktif sehingga terbangun pemahaman yang baik, yang dapat memudahkan proses belajar dan pembelajaran.

d. Kebebasan

Guru memberikan kebebasan kepada murid untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan kedewasaannya, kepribadiannya, serta kreativitasnya yang dialami.

e. Dukungan

Guru dan murid harus saling mendukung agar kepentingannya dapat terpenuhi dengan baik. Guru membutuhkan murid yang taat kepada aturan, mengikuti setiap mata pelajaran dengan baik, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara murid kepentingannya dapat dipenuhi oleh guru melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, inspiratif, dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Optimalisasi kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan karakter murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, sebagai berikut

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Penelitian Saya
1	(Eneng Sumarni, 2023)	Peran Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Pendidikan	Meneliti bagaimana kepribadian guru di SDIT 1 Sukabumi mempengaruhi karakter siswa. Temuan bahwa guru dengan kepribadian baik	Temuan bahwa guru dengan kepribadian baik memberi contoh moral dan membentuk perilaku siswa baik dalam ucapan maupun Tindakan.

		Karakter Peserta Didik.	memberi contoh moral dan membentuk perilaku siswa baik dalam ucapan maupun Tindakan.	
2	Galih Putra (2021)	Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Penguatan Karakter disiplin pada Peserta Didik.	Studi di SD Islam Al-Azhar menunjukkan implementasi kompetensi kepribadian berkontribusi pada penguatan karakter disiplin siswa.	menunjukkan implementasi kompetensi kepribadian berkontribusi pada penguatan karakter disiplin siswa.
3	Didit Darmawan (2023)	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas.	Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru seperti tanggung jawab, empati, dan keteladanan sangat mempengaruhi dalam pembangunan karakter moral dan sosial siswa.	Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru seperti tanggung jawab, empati, dan keteladanan sangat mempengaruhi dalam pembangunan karakter moral dan sosial siswa.
4	Lesma Yoana (2023)	Peranan Guru sebagai Model dalam Pembentukan	Guru sebagai model atau teladan sangat penting dalam Pendidikan karakter	Memang betul Guru sebagai model atau teladan sangat penting dalam Pendidikan

		Karakter Peserta Didik.	yang berbasis moral dan kearifan budaya local, kompetensi kepribadian guru mempengaruhi efektivitas keteladanan tersebut.	karakter yang berbasis moral dan kearifan budaya local.
5	Andra Fajar Setya,92 (2020)	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek.	Fokus utama dari penelitian ini meliputi: strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan di MTsN 1 Trenggalek, bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam kegiatan spontan, serta penerapannya dalam kegiatan rutin di sekolah yang sama	strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius murid agar adab dan sikap murid semakin baik lagi.

2.3 Pendekatan Masalah

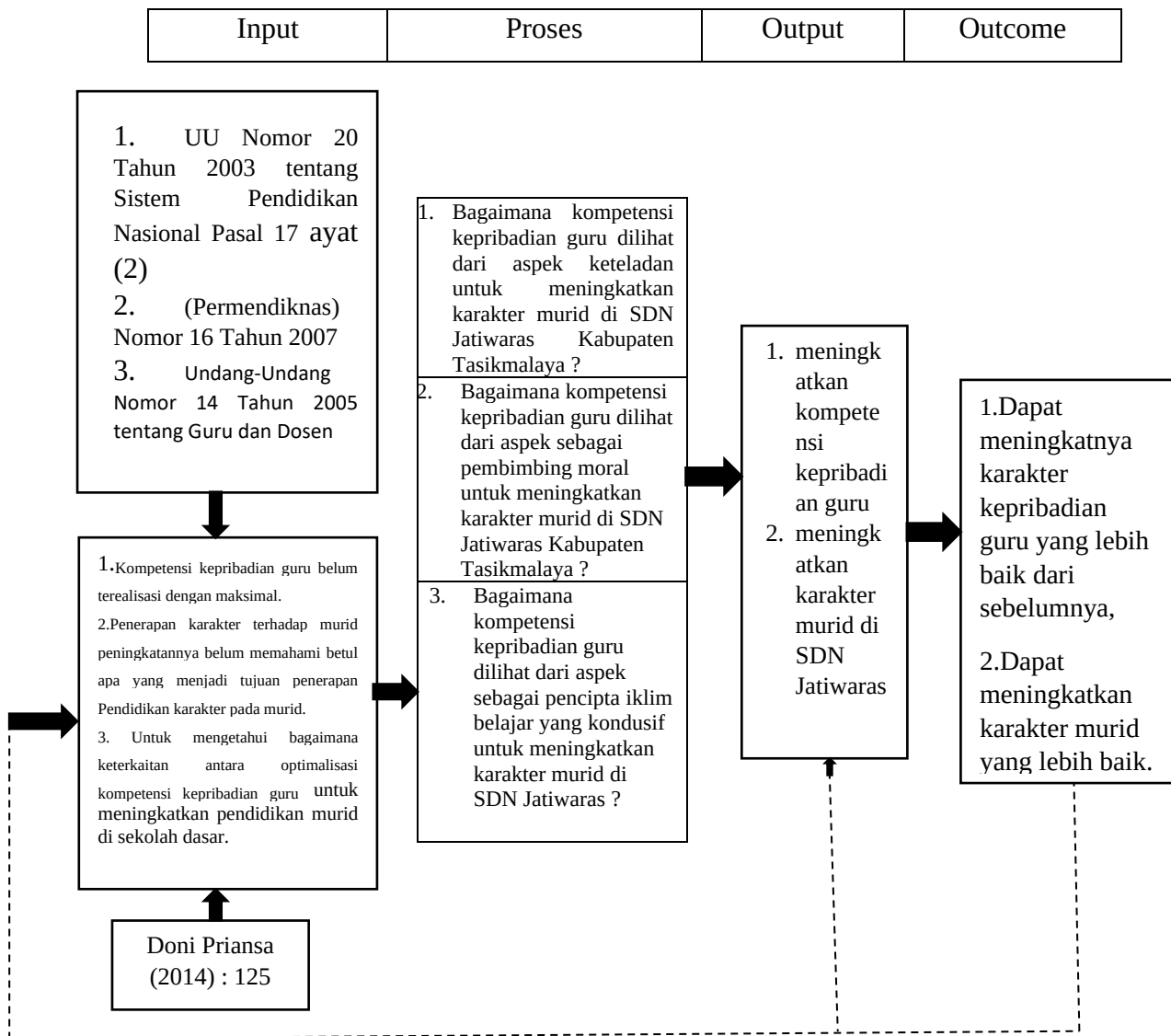
Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang wajib dimiliki guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kemudian dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi ini merujuk pada kualitas kepribadian yang harus ditampilkan guru sebagai pendidik profesional baik dalam bentuk perilaku, sikap, maupun nilai-nilai moral yang tercermin dalam Tindakan sehari-hari. Secara konseptual, kompetensi kepribadian dipahami sebagai kemampuan guru untuk menunjukkan kepribadian yang matang, stabil, berakhlak mulia, dan layak diteladani oleh murid.

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan membentuk kepribadian murid melalui penanaman nilai-nilai. Secara teoritis Pendidikan karakter berakar pada pandangan bahwa perkembangan moral seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif tetapi juga oleh aspek afektif dan perilaku. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak terbentuk hanya melalui melalui pengajaran konsep moral. Pendidikan karakter tidak hanya dibentuk oleh pengajaran langsung, tetapi juga melalui model perilaku lingkungan sosial, interaksi, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang baik. Dalam proses pembentukan karakter murid, guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan figur yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan yang mencerminkan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Optimalisasi kompetensi kepribadian guru menjadi faktor penting dalam

keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu memberikan keteladanan, membimbing perilaku moral murid, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Ketiga aspek tersebut diyakini berkontribusi terhadap terbentuknya karakter murid yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, santun, religius, dan memiliki kepedulian sosial. Dalam konteks SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, optimalisasi kompetensi kepribadian guru perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana guru menjalankan perannya sebagai teladan, pembimbing moral, dan pencipta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter murid. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis sejauh mana optimalisasi kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan karakter murid.



Gambar 2.3
Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Karakter Murid